



PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI OPTIMALISASI PKBM DI DESA BATU BERIGA

Fitri Apriani¹, Yurdayanti²

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Email: fitri.apriani@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan di Desa Batu Beriga adalah permasalahan pendidikan. Dari data statistik pendidikan masyarakat desa Batu Beriga, jumlah tamatan tertinggi sebesar 517 adalah tamatan Sekolah Dasar, kemudian tamatan SMP 342 dan tamatan SMA 280. Dan juga data anak putus sekolah di Desa Batu Beriga adalah 10 orang putus SD, 15 orang putus SMP, dan 15 orang putus SMA. Program wajib belajar dua belas tahun dengan kebijakan dan program Bantuan Operasional Siswa (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, akan diberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan PKBM kepada anak-anak putus sekolah di desa Batu Beriga dengan kegiatan Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi Pendidikan Kepada Anak Putus Sekolah Pendataan Minat anak untuk mengikuti PKBM, dan Pendaftaran anak untuk mengikuti PKBM. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dengan tahap persiapan dan Perizinan, tahap pelaksanaan, dan tahap Evaluasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sangat baik dan kondusif. Semua peserta yang hadir dengan tenang mengikuti seluruh kegiatan. Sampai dengan selesainya penyampaian materi oleh pemateri, semua peserta mendengarkan dengan seksama. Terdapat 7 anak putus sekolah yang mendaftarkan diri ke PKBM.

ABSTRACT

One of the problems in Batu Beriga Village is the problem of education. From the educational statistics for the Batu Beriga village community, the highest number of graduates of 517 was elementary school graduates, then 342 junior high school graduates and 280 high school graduates. And also data on dropouts in Batu Beriga village were 10 elementary school dropouts, 15 junior high school dropouts, and 15 people dropped out of high school. The twelve-year compulsory education program with the policies and programs of the Student Operational Assistance (BOS) and the Smart Indonesia Program (PIP) set by the government. Therefore, knowledge about the importance of education and PKBM will be given to out-of-school children in Batu Beriga village with an Inspirational Talk Show on Strengthening Educational Motivation for Dropout Children to collect data on children's interest in participating in PKBM, and registering children to take part in PKBM. The method used is the counseling method with the preparation and licensing stages, the implementation stage, and the evaluation stage. Overall, this community service activity went very well and was conducive. All participants who attended calmly followed the whole activity. Until the completion of the presentation of the material by the speaker, all participants listened carefully. There were 7 school dropouts who enrolled in PKBM.



KEYWORDS

Anak Putus Sekolah, Pendidikan, PKBM

Dropout Children, Education, PKBM

ARTICLE HISTORY

Received 03 Februari 2023

Revised 12 April 2023

Accepted 19 Mei 2023

CORRESPONDENCE Fitri Apriani @ fitri.apriani@unmuhbabel.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Batu Beriga merupakan salah satu dari 9 desa yang ada di kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jarak tempuh dari desa Batu Beriga ke ibu kota kecamatan Lubuk Besar berjarak 21.8 Km dengan jarak tempuh 30 menit. Sedangkan jarak desa ke Kabupaten berjarak 55 Km dengan jarak tempuh 1 jam. Luas wilayah Desa Batu Beriga adalah 10.873 Ha dengan jumlah penduduk 2.335 jiwa, laki-laki 1.112 jiwa dan perempuan 1.223 jiwa. Desa ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.334 jiwa dengan jumlah KK: 588 KK. Laki-laki sebanyak 1.112 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.123 jiwa. Desa Batu Beriga terdiri dari 3 dusun, 3 RW dan 9 RT yakni sebagai berikut dusun 1 (dusun Melingai): RT. 01, 05, 06, dusun 2 (dusun Beriga): RT. 02, 03, 04, 07, dan dusun 3 (dusun Berikat): RT. 08, 09 (Profil Desa Batu Beriga, 2021)

Desa Batu Beriga menyimpan potensi keindahan alam yang tidak kalah dengan daerah-daerah lain. Memiliki luas wilayah 10.873 Ha, dengan letak geografis pesisir memiliki banyak pantai dengan pemandangan yang indah dan alami sehingga desa Batu Beriga menjadi salah satu desa penghasil ikan terbanyak di Bangka Tengah karena 90 persen dari 500 kepala keluarga berprofesi sebagai nelayan. Jika ditelisik dari aspek kekayaan Sumber daya alam tentunya dapat dikatakan idealnya masyarakat pesisir dapat hidup layak dan sejahtera dengan memanfaatkan potensis lautan yang ada secara maksimal termasuk di desa Batu Beriga. Ironisnya ternyata menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007), menunjukkan kualitas hidup nelayan masih berada pada tahap yang rendah, akibatnya banyak Nelayan terjebak dalam berbagai permasalahan yang



belum terselesaikan dibidang ekonomi. Permasalahan yang cukup serius di wilayah pesisir juga permasalahan pendidikan, karena pada umumnya masyarakat pesisir secara kuantitas masih berpendidikan rendah. Polemik pendidikan juga terjadi didesa Batu Beriga, dengan kenyataan yang ada dari data statistik yang menyatakan bahwa dari data statistik pendidikan masyarakat desa Batu Beriga, jumlah tamatan tertinggi sebesar 517 adalah tamatan Sekolah Dasar, kemudian tamatan SMP 342 dan tamatan SMA 280. Dan juga data anak putus sekolah di Desa Batu Beriga adalah 10 orang putus SD, 15 orang putus SMP, dan 15 orang putus SMA (Apriani, Arafatun, & Himawati, 2022).

Salah satu program yang diupayakan oleh pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005 – 2025 (Temu, Tolok, Azmi, & Marsisno, 2016) adalah program wajib belajar dua belas tahun dengan kebijakan dan program Bantuan Operasional Siswa (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang ditetapkan oleh pemerintah. Program wajib belajar dua belas tahun juga tertuang pada arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Renstra Kemendikbud 2020–2024 yaitu (1) Meningkatnya angka partisipasi pendidikan anak usia dini; (2) Tuntasnya wajib belajar sembilan tahun dan meningkatnya wajib belajar dua belas tahun; dan (3) Meningkatnya angka partisipasi pendidikan tinggi (Hakim, 2020). Hal yang dilakukan pemerintah agar terpenuhi program wajib belajar dua belas tahun agar akses pendidikan menjadi murah dan mudah adalah dengan pembangunan sekolah dan perbaikan serta penambahan sarana dan prasarana agar kebutuhan daya tampung untuk semua jenjang pendidikan terpenuhi.

Jika melihat data diatas, program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah melalui RPPNJP 2005-2025 dan Renstra Kemendikbud 2020-2024 yaitu wajib belajar dua belas tahun belum terlaksana dengan baik. Minat dan motivasi pendidikan masih rendah. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, tentunya menjadi dasar pengabdian di bidang pendidikan ini harus dilaksanakan agar dapat menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan motivasi pendidikan di



desa Batu Beriga, oleh karena itu akan dilaksanakan Optimalisasi Peran PKBM Terpadu Lubuk Besar dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Batu Beriga.

Melalui pengabdian ini akan diberikan secara bertahap pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan PKBM kepada anak-anak putus sekolah di desa Batu Beriga dengan tujuan dapat menjadi solusi permasalahan pendidikan yang terjadi di desa Batu Beriga. Pelaksanaan kegiatan diuraikan secara rinci sebagai berikut (1) Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi Pendidikan Kepada Anak Putus Sekolah berupa sosialisasi tentang penguatan motivasi kepada anak putus sekolah di desa Batu Beriga akan pentingnya pendidikan dan Talkshow inspiratif dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian bekerjasama dengan Bapak Sukiman selaku pengurus utama PKBM Terpadu Lubuk Besar, (2) Pendataan Minat anak untuk mengikuti PKBM. Data anak putus sekolah di Desa Batu Beriga pada tahun 2022 sudah didapatkan melalui penelitian yang dilakukan Apriani, Arafatun, dan Hikmawati (2022). Lalu pada saat pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pendataan anak putus sekolah yang berminat untuk melanjutkan sekolah melalui PKBM, dan (3) Pendaftaran anak untuk mengikuti PKBM. Dari pendataan yang dilakukan pada bagian B. maka dilakukan pendaftaran anak putus sekolah yang ingin melanjutkan sekolah melalui PKBM.

METODE

Program pengabdian ini dilakukan di Balai Kesenian Desa Batu Beriga Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode penyuluhan mengenai sosialisasi pentingnya pendidikan. Secara umum, penyuluhan mengandung lima unsur yaitu pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok, proses pembelajaran, ada subjek yang belajar, pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan hidup, dan diterapkan prinsip berkelanjutan dari sisi social dan ekonomi (Damanik, Lubis, Adzkia, 2020). Adapun tahapan pelaksanaan dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah

1. Tahap Persiapan dan Perizinan. Tahap persiapan melakukan tiga hal:



- a) Observasi dan wawancara kepada perangkat desa untuk melihat kebutuhan anak putus sekolah di desa Batu Beriga;
 - b) Pendataan Anak Putus Sekolah di Desa Batu Beriga melalui data penelitian Apriani, Arafatun, dan Hikmawati (2022); dan
 - c) Penyusunan materi untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan tiga hal yaitu
 - a) Sosialisasi (Talk Show Inspiratif dengan memotivasi anak putus sekolah akan pentingnya pendidikan),
 - b) Pendataan Minat anak untuk mengikut PKBM, dan
 - c) Pendaftaran anak untuk mengikut PKBM.
 3. Tahap Evaluasi dilakukan untuk melihat proses kegiatan dari awal sampai akhir. Apakah proses tersebut berhasil atau tidak. Adapun target dari kegiatan ini adalah anak putus sekolah terdaftar dan mengikuti kegiatan belajar di PKBM Terpadu Lubuk Besar sehingga pendidikan masyarakat putus sekolah di desa Batu Beriga meningkat sehingga agar dapat bersaing dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

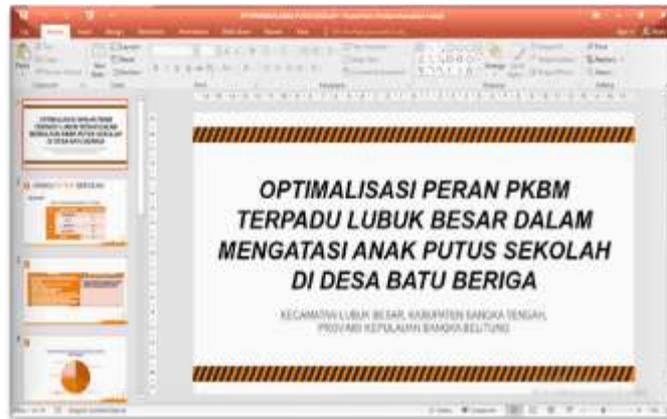
HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Balai Kesenian Desa Batu Beriga Desa Batu Beriga Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah pada bulan Januari 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni:

1. Tahap Persiapan dan Perizinan

Ketua tim melakukan perizinan kepada Kepala Desa Batu Beriga Desa Batu Beriga Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Pada tahap persiapan dan perizinan dilakukan tiga hal yaitu: 1) observasi dan wawancara kepada perangkat desa untuk melihat kebutuhan anak putus sekolah di desa Batu Beriga. Sehingga dari hasil penelitian dan pendataan maka dilaksanakan kegiatan “Optimalisasi Peran PKBM Terpadu Lubuk Besar dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Batu Beriga”, 2) Pendataan Anak Putus Sekolah

di Desa Batu Beriga melalui data penelitian Apriani, Arafatun, dan Hikmawati (2022). Terdapat 40 anak putus sekolah dari umur produktif yaitu 7 – 20 tahun di Desa Batu Beriga dan 3) Penyusunan materi untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Materi Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahap yakni tahap pertama dilaksanakan kegiatan Sosialisasi yaitu Talk Show Inspiratif Talk Show Inspiratif dengan memotivasi anak putus sekolah akan pentingnya pendidikan, tahap kedua dilaksanakan kegiatan pendataan minat anak untuk mengikuti PKBM, dan tahap ketiga dilaksanakan pendaftaran anak untuk PKBM. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan Talk Show Inspiratif Talk Show Inspiratif dengan memotivasi anak putus sekolah akan pentingnya pendidikan. Pada kegiatan ini juga dilakukan sosialisasi PKBM oleh Bapak Sukiman, S.Pd. selaku coordinator PKBM Terpadu Lubuk Besar.





Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi berupa Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi Pendidikan Kepada Anak Putus Sekolah

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sentra pembelajaran untuk menggali potensi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hatimah, 2006). Melalui PKBM diharapkan dapat terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatnya keterampilan dan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, lingkungan, dan budaya, serta menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan lingkungan masyarakat (Octaviani, Narti, & Nurwita, 2018). Kegiatan yang dilakukan di PKBM antara lain kejar Paket A, B, dan C dengan tujuan menjadi penghubung kebutuhan masyarakat yang tidak mampu bersekolah di jalur formal sehingga mengikuti Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Selain itu, program pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan keterampilan yang berorientasi pada kebutuhan saat ini seperti kursus menjahit, computer, salon, memasak, dan montir merupakan program yang dilakukan oleh PKBM sehingga melalui program ini dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat agar taraf hidup masyarakat meningkat (Hadiyanti, 2008). PKBM Terpadu Lubuk Besar merupakan salah satu PKBM yang ada di Bangka Tengah yang memiliki visi “Memperdayakan masyarakat lapisan

bawah agar sejajar pendidikannya dan layak dalam kehidupannya tahun 2030”.

PKBM ini didirikan pada tahun 2008 dengan 27 orang tutor saat ini.

Kegiatan selanjutnya adalah pendataan minat anak untuk mengikuti PKBM. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengajak anak untuk melanjutkan sekolah. Didapat 7 anak putus SMA yang ingin melanjutkan PKBM. Dari 7 anak tersebut ada satu anak yang mempunyai prestasi olahraga yaitu sepak takraw yang putus di kelas 12 SMA.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendataan Anak Putus Sekolah

Kegiatan pada tahap ketiga adalah pendaftaran anak untuk PKBM. Ke tujuh anak putus sekolah yang berminat untuk masuk PKBM telah didaftarkan dengan melengkapi berkas persyaratan yaitu fotocopy ijazah, fotocopy akta kelahiran, fotocopy kartu keluarga, fotocopy KTP (kalau udah ada), mengisi

formulir, dan pas foto 3x4 sebanyak 5 lembar. Pengumpulan berkas ini dikumpulkan kolektif untuk ujian di Tahun 2024.



Gambar 4. Foto bersama

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai dari awal, proses, hingga capaian hasil kegiatan. Adapun target dari kegiatan ini adalah anak putus sekolah terdaftar dan mengikuti kegiatan belajar di PKBM Terpadu Lubuk Besar sehingga pendidikan masyarakat putus sekolah dan minat baca masyarakat meningkat agar dapat bersaing dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sehingga dari kegiatan ini terdaftar 7 anak putus sekolah yang mengikuti PKBM.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sangat baik dan kondusif. Semua peserta yang hadir dengan tenang mengikuti seluruh kegiatan. Sampai dengan selesainya penyampaian materi oleh pemateri, semua peserta mendengarkan dengan seksama. Terdapat 7 anak putus sekolah yang mendaftarkan diri ke PKBM.



DAFTAR PUSTAKA

Apriani, F., Arafatun, S. K., & Hikmawati, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Damanik, D., & Lubis, M. D. H. (2020). Pemanfaatan Ikan Cakalang menjadi Abon di Rua Kota Ternate, Maluku Utara. *Jurnal Abdi Mas Adzka*, 1(1), 18-25.

Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90-99.

Hatimah, I. (2006). Pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. *Mimbar pendidikan*, 1(25), 39-45.

Octaviani, V., Narti, S., & Nurwita, S. (2018). Peningkatan sumber daya masyarakat desa dalam binaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 117-124.

Profil Desa Batu Beriga tahun 2021